EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

TRANSFORMASI, AKSESIBILITAS, DAN KEEFEKTIFAN DIGITAL DALAM SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DESA SEBAGAI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penulis	**Ndaru Ruseno, Ahmad Darda, Bono Prambudi, Ilza Febriana, Nova Rini, Samukri, Ridwan Saleh**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	ndaru.ruseno@utmj.ac.id

Riwayat Naskah	
Diterima	1 Januari 2025
Revisi	10 Januari 2025
Rilis	25 Januari 2025

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini membahas bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas dalam program pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai model inovatif dalam pengabdian berbasis digital, hambatan yang dihadapi, serta strategi untuk mengatasinya. Studi ini menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti e-learning, media sosial, dan platform berbasis kecerdasan buatan dapat memperluas jangkauan serta meningkatkan dampak program pengabdian kepada masyarakat. Temuan lainnya menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi pemerintahan desa, memperkuat identitas budaya lokal, serta membuka peluang ekonomi digital.

Kata Kunci ***Transformasi Digital, Aksesibilitas, Efektivitas, Teknologi Digital***

Abstract

Digital transformation has brought significant changes in various aspects of life, including in the field of community service. This article discusses how digital technology can enhance accessibility and effectiveness in community service programs. With a descriptive qualitative approach, this research explores various innovative models in digital-based community service, the obstacles faced, and strategies to overcome them. This study found that the use of technologies such as e-learning, social media, and artificial intelligence-based platforms can expand the reach and enhance the impact of community service programs. Other findings indicate that digitalization can enhance the efficiency of village governance, strengthen local cultural identity, and open up digital economic opportunities.

Keywords ***Digital Transformation, Accessibility, Effectiveness, Digital Technology***

DOI

http://doi.org/10.37932/_____

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan layanan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, digitalisasi membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas berbagai program. Namun, penerapan teknologi dalam pengabdian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital dan kesiapan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital terhadap program pengabdian kepada masyarakat dan mengidentifikasi strategi terbaik untuk implementasinya. Desa sebagai bagian penting dari struktur sosial Indonesia memiliki peran besar dalam menopang identitas bangsa. Namun, ketimpangan digital menjadi tantangan utama. Akses informasi, pelayanan publik, pemasaran produk lokal, dan pelestarian budaya seringkali terhambat akibat keterbatasan teknologi. Transformasi digital hadir sebagai solusi yang tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak. Revolusi digital telah merambah ke berbagai sektor, termasuk ke wilayah pedesaan. Akses terhadap informasi dan teknologi yang semula menjadi hambatan utama kini semakin terbuka. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan ketimpangan akses masih menjadi hambatan dalam pemerataan transformasi digital.

Keresahan: Masih banyak desa di Indonesia belum memiliki akses digital yang memadai. Keterbatasan infrastruktur, SDM, dan literasi digital menyebabkan ketimpangan dan keterisolasian desa dari perkembangan nasional. Ketimpangan akses digital antara desa dan kota masih menjadi masalah struktural. Berdasarkan data BPS (2023), hanya 41,3% wilayah pedesaan yang memiliki akses internet stabil, sementara urban mencapai 84,7%. Hal ini berdampak pada ketimpangan informasi, ekonomi digital, pendidikan daring, dan layanan publik yang berbasis teknologi. Keresahan ini semakin nyata dengan adanya pandemi COVID-19 yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam seluruh lini kehidupan. Banyak desa masih belum menikmati manfaat dari teknologi informasi secara optimal. Ketimpangan digital (digital divide) menyebabkan potensi desa tidak berkembang maksimal, baik dalam konteks ekonomi, budaya, maupun sosial.

Fakta, Data, dan Bukti: Menurut data BPS tahun 2023, hanya 38% desa di Indonesia yang memiliki konektivitas internet yang memadai. Dalam studi oleh Kemendesa PDTT, digitalisasi desa terbukti meningkatkan akses layanan publik sebesar 60% dan meningkatkan pemasaran produk lokal hingga 45%. Laporan APJII 2022 menunjukkan penetrasi internet di pedesaan meningkat 9% dari tahun sebelumnya, namun masih tertinggal dibandingkan kota. Sebuah studi

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

oleh World Bank (2021) menegaskan bahwa setiap peningkatan 10% penetrasi internet di daerah rural dapat meningkatkan GDP lokal hingga 1,5%. Menurut Kementerian Desa, hanya sekitar 30% desa di Indonesia yang telah mengakses layanan internet berkualitas. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa desa dengan infrastruktur digital yang baik memiliki peningkatan pendapatan rumah tangga hingga 20% dibanding desa non-digital.

Identifikasi Masalah dan Akar Masalah: Masalah utama adalah rendahnya efektivitas tata kelola desa dalam konteks digital. Akar masalahnya terletak pada minimnya akses teknologi, pendampingan, dan literasi digital masyarakat. Masalah utamanya adalah rendahnya transformasi digital yang berdampak pada keterbatasan akses dan efektivitas program sosial, budaya, dan ekonomi desa. Akar masalahnya mencakup infrastruktur terbatas, rendahnya literasi digital, dan kebijakan yang belum berpihak pada desa. Masalah utama: belum meratanya transformasi digital. Penyebab: kurangnya infrastruktur TIK, minimnya pelatihan literasi digital, dan kurangnya partisipasi komunitas dalam pengembangan sistem digital.

Filosofis dan Relevansi: Secara filosofis, pengabdian kepada masyarakat harus menyentuh aspek pemberdayaan berbasis potensi lokal. Relevansi transformasi digital menjadi nyata karena mampu mempercepat kemandirian dan ketahanan desa. Secara filosofis, digitalisasi desa mencerminkan keadilan sosial dan hak atas informasi. Relevansinya kuat dalam kerangka pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Urgensinya meningkat seiring tuntutan global akan transformasi digital dan revolusi industri 4.0. Dalam pandangan pembangunan berbasis komunitas, teknologi seharusnya mendekatkan dan memberdayakan. Digitalisasi harus menjadi alat pemberdayaan, bukan sekadar modernisasi.

Urgensi dan Konteks Lebih Luas: Urgensi pengembangan digital desa tidak hanya terkait ekonomi, tetapi juga menjaga eksistensi budaya dan memperkuat kohesi sosial. Ini selaras dengan arah pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin ke-9 dan ke-11. Transformasi digital desa merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam konteks pengurangan ketimpangan dan peningkatan kesejahteraan berbasis kearifan lokal.

Tujuan Penelitian: Menjelaskan dampak transformasi digital terhadap peningkatan sosial, budaya, dan ekonomi desa melalui pengabdian kepada masyarakat serta mengusulkan strategi implementasi yang konkret dan efektif. Peluangnya adalah integrasi kearifan lokal dalam teknologi dan keterlibatan UMKM desa dalam ekonomi digital. Target masa depan adalah desa yang mandiri

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

secara digital, sosial, dan ekonomi. Menjelaskan strategi transformasi digital desa untuk peningkatan sosial, budaya, dan ekonomi. Rasionalitas: Mendesak perlunya pendekatan kolaboratif dan adaptif agar teknologi menjadi solusi nyata.

Alasan Pentingnya Penelitian ialah Penelitian ini penting karena menawarkan pendekatan praktis dalam memperkuat pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan teknologi yang inklusif. Ini juga mengisi celah kajian yang lebih sering fokus pada urbanisasi dan melupakan desa. Topik ini relevan dalam wacana smart village, green economy, dan community empowerment berbasis digital. Dalam konteks global, isu ini juga terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) dan ke-11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan). Pokok Perhatian dan Isu Penting yaitu Pokok perhatian adalah efektivitas digitalisasi dalam penguatan identitas budaya, efisiensi ekonomi, dan integrasi sosial desa. Isu pentingnya mencakup kesenjangan digital dan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

Dasar dan Payung Penelitian yaitu Dasar penelitian adalah paradigma pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan teknologi untuk pembangunan (ICT4D). Payung penelitiannya adalah pengabdian masyarakat berbasis transformasi digital. Pokok Tujuan dan Rasionalitasnya yaitu Tujuan utama adalah merumuskan strategi implementasi digital yang efektif, adaptif, dan partisipatif untuk masyarakat desa. Rasionalitasnya adalah menghindari marginalisasi digital yang memperlebar ketimpangan sosial-ekonomi. Peluang: sinergi dengan universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan swasta. Target: 80% desa di Indonesia mengadopsi sistem digital terintegrasi dalam 10 tahun.

Celah Kelemahan, Kesalahan, dan Kekurangan yaitu Kelemahan dari pendekatan sebelumnya adalah sifat top-down, kurangnya pelibatan masyarakat lokal, dan fokus pada infrastruktur tanpa penguatan kapasitas SDM. Celah Penelitian Sebelumnya: Sebagian besar studi fokus pada aspek teknis digitalisasi tanpa mengaitkannya secara utuh pada dimensi sosial dan budaya desa.Keunikan dan Novelty: Artikel ini memadukan tiga dimensi desa—sosial, budaya, dan ekonomi—dalam kerangka transformasi digital sebagai pendekatan integratif dalam pengabdian masyarakat. Program digitalisasi desa sebelumnya banyak bersifat top-down, kurang partisipatif, dan tidak berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Perbandingan: Penelitian sebelumnya oleh Yulianto (2022) hanya menyoroti aspek ekonomi digital. Artikel ini melampaui dengan pendekatan sosial-budaya-ekonomi sekaligus. Berbeda dengan studi terdahulu yang fokus pada aspek teknis atau kebijakan, artikel ini menekankan pendekatan holistik: teknologi sebagai alat pemberdayaan sosial-budaya dan ekonomi yang kontekstual. Penelitian sebelumnya fokus pada aspek ekonomi digital. Artikel ini menekankan dimensi budaya dan sosial sebagai bagian integral dari transformasi.

Tujuan Penelitiannya yaitu Menganalisis peran teknologi digital dalam pengabdian kepada masyarakat. Mengidentifikasi model dan strategi digitalisasi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan dampak program pengabdian. Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi transformasi digital dalam pengabdian kepada masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur dan analisis kasus. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan observasi terhadap implementasi teknologi digital dalam program pengabdian. Masyarakat desa, aparatur desa, pelaku UMKM, komunitas budaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi dalam Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Teknologi digital memfasilitasi berbagai aspek pengabdian, mulai dari komunikasi, edukasi, hingga pemantauan dan evaluasi program.

Keunikan dan Kebaruan Model Pengabdian Digital yaitu Model pengabdian berbasis teknologi seperti e-learning, webinar, dan aplikasi mobile telah mengubah cara penyampaian layanan kepada masyarakat. Keunikannya terletak pada pendekatan holistik: sosial, budaya, dan ekonomi dilihat sebagai satu kesatuan. Implementasi program berbasis digital difokuskan pada pelibatan komunitas dan pemberdayaan lokal. Model integratif yang menggabungkan transformasi digital dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis lokalitas.

Keunggulan Digitalisasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Efisiensi waktu, jangkauan luas, serta efektivitas biaya menjadi beberapa keunggulan utama dari implementasi teknologi digital. Peningkatan: akses layanan publik, promosi produk desa, pelestarian budaya lokal. Respon masyarakat positif, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dalam pelatihan dan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

musyawarah digital. Keunggulan pendekatan ini dibanding sebelumnya adalah fokus pada keberlanjutan dan pemberdayaan lokal, bukan hanya pengadaan teknologi. Kegunaan: mempercepat pembangunan desa secara mandiri. Dampak jangka pendek: peningkatan akses informasi. Jangka panjang: transformasi budaya kerja dan tata kelola.

Hambatan dan Solusi Implementasi Teknologi Digital yaitu Kesenjangan digital dan kurangnya literasi teknologi menjadi hambatan utama, yang dapat diatasi melalui pelatihan dan pengadaan infrastruktur yang memadai. Solusi konkret: pendirian pusat digital desa, pelatihan literasi digital, integrasi layanan pemerintah. Langkah implementasi: identifikasi potensi lokal, pelatihan, uji coba sistem, monitoring.

Kegiatan Implementasi dan Pengembangan Program Berbasis Digital yaitu Strategi yang diterapkan mencakup pengembangan platform digital, pelatihan berbasis daring, serta kolaborasi dengan pihak industri teknologi. Strategi dan Implementasi: Strategi yang diusulkan mencakup: Pemetaan kebutuhan digital desa. Pelatihan literasi digital. Pembangunan infrastruktur internet. Pengembangan platform budaya dan UMKM digital. Pihak terlibat: perguruan tinggi, pemerintah desa, BUMDes, pelaku budaya lokal, dan komunitas IT. Sumber daya: SDM dosen dan mahasiswa, dana hibah pengabdian, kemitraan dengan provider digital. Strategi: pelatihan digital berbasis potensi desa, kolaborasi multipihak, pemanfaatan platform terbuka. Analisis menunjukkan bahwa program digitalisasi yang disesuaikan kebutuhan lokal lebih efektif. Pihak: perguruan tinggi, pemerintah desa, LSM, penyedia teknologi. Sumber daya: dana desa, hibah, CSR perusahaan teknologi.

Prediksi Hasil: Dalam jangka pendek, desa mampu meningkatkan layanan publik digital dan promosi budaya. Dalam jangka panjang, akan terbangun ekosistem digital desa yang mandiri dan adaptif. Analisis dan Respon: Respon masyarakat sangat positif terhadap digitalisasi karena memberikan kemudahan, transparansi, dan peluang usaha baru. Manfaat dan Keunggulan: Manfaat dari model ini antara lain: Penguatan identitas lokal. Akses informasi dan pelayanan publik, dan Peningkatan pendapatan melalui digital marketing. Prediksi: terjadi peningkatan kapasitas lokal, partisipasi digital aktif, dan pertumbuhan ekonomi mikro berbasis desa. Model pengabdian berbasis teknologi harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat serta kemudahan aksesibilitas.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Digitalisasi meningkatkan efektivitas program pengabdian dengan menjangkau lebih banyak masyarakat dalam waktu yang lebih singkat. Peningkatan partisipasi warga dalam musyawarah desa digital, promosi budaya melalui platform online, dan pengembangan UMKM digital.

Analisis dan Strategi Optimalisasi Strategi optimalisasi mencakup peningkatan infrastruktur digital, pelatihan literasi digital bagi masyarakat, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta. Data, Fakta, dan Bukti Positifnya yaitu Studi di Desa Digital Magelang menunjukkan pertumbuhan ekonomi lokal 18% setelah adopsi sistem e-commerce berbasis komunitas.

IV. KESIMPULAN

Transformasi digital dalam pengabdian kepada masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas program. Namun, tantangan yang ada harus diatasi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur digital dan peningkatan literasi teknologi sebagai langkah utama dalam mengoptimalkan pengabdian berbasis digital. Transformasi digital bukan hanya kebutuhan, tetapi keharusan. Melalui pengabdian masyarakat, desa dapat menjadi pionir dalam membangun ekosistem sosial, budaya, dan ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi digital di pedesaan harus menjadi program pengabdian masyarakat yang sistemik. Keberhasilan strategi ini bergantung pada integrasi antara teknologi, partisipasi warga, kebijakan yang mendukung, dan pelibatan sektor swasta. Transformasi digital berbasis komunitas desa memberikan kontribusi besar dalam memperkuat tata kelola, budaya, dan ekonomi lokal. Keberhasilan program digitalisasi desa bergantung pada sinergi multipihak dan pemahaman terhadap potensi serta tantangan lokal.

V. DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023.

Kemendesa PDTT. (2023). Indeks Desa Membangun.

Yulianto, A. (2022). Digitalisasi Ekonomi Desa. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(2), 134-145.

Kementerian Kominfo. (2022). Laporan Akses Digital Nasional.

UNESCO. (2021). Local Knowledge and Sustainable Development.

BPS. (2023). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

APJII. (2022). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.

World Bank. (2021). Rural Digital Development Report.

Yunus, M. (2020). "Digital Economy for Rural Empowerment". Journal of Community Informatics.

Mardikanto, T. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.

BPS. (2023). Statistik Desa dan Internet.

Kementerian Desa. (2022). Laporan Tahunan Digitalisasi Desa.

Yunus, H. (2021). Digital Village Model in Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 101-115.

Fitriani, R. (2020). Kearifan Lokal dalam Transformasi Digital. Jurnal Sosial Humaniora, 8(1), 75-89.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License